

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian Tindakan

1. Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. (PTK) merupakan salah satu yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran. “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh siswa dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dalam praktik pendidikan dan praktik social siswa, serta pemahaman tentang praktik sosial” klaim Kemmis dan Taggart (dalam Safrudin dan Hasibuan, 2017). Menurut Arikunto (dalam Suhardjono, 2015, hlm. 124), tindakan PTK adalah tugas yang diberikan guru agar siswa melakukan sesuatu selain menyelesaikan lembar kerja atau menjawab pertanyaan di papan tulis. Tindakan ini melibatkan perubahan dari praktik pembelajaran sebelumnya yang dianggap belum memberikan hasil yang memuaskan. Untuk menilai tingkat keberhasilan tindakan tersebut, perlu dilakukan secara berulang-ulang agar dapat memperoleh keyakinan terhadap efektivitas tindakan yang diberikan.

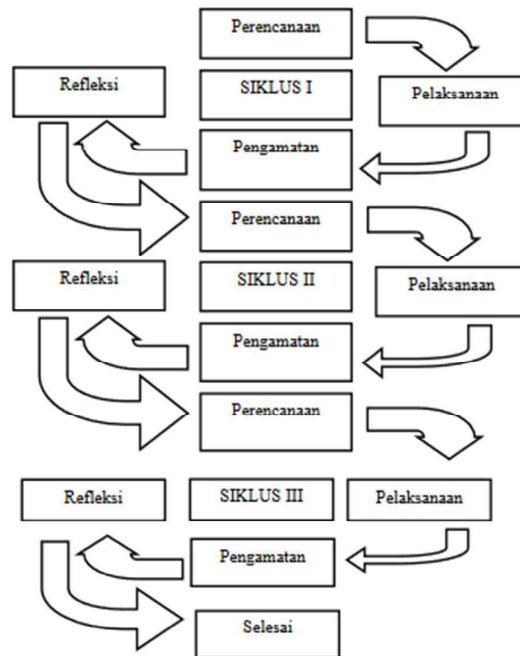
Penelitian Tindakan Kelas dapat dijelaskan sebagai observasi terhadap kegiatan yang disengaja dan dilakukan di dalam kelas (Zainal Aqib, 2006 hlm. 13). Penelitian tindakan kelas, sebagaimana didefinisikan oleh (Suhardjono, 2007 hlm. 58), adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan maksud untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2008) adalah penyelidikan kegiatan pendidikan berupa tindakan yang berlangsung dalam setting kelas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, PTK dapat memberikan peluang yang ditargetkan kepada guru untuk meningkatkan efektivitasnya. Hal ini dikarenakan penggunaan teknik PTK memposisikan guru sebagai peneliti dengan model kolaboratif. Bekerja sama dengan guru kelas sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat tindakan. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPAS khususnya materi kerajaan-kerajaan di nusantara dengan pola kolaborasi, ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang sama, menyepakati masalah yang dihadapi, mengambil keputusan bersama, dan melaksanakan kegiatan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1.

2. Desain Penelitian Tindakan

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka metode penelitiannya bersifat siklus berulang. Setiap siklus melibatkan perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Hal ini senada dengan pernyataan Kemmi S. dan M.C bahwa PTK adalah siklus refleksi berbentuk spiral yang digunakan untuk melakukan proses perubahan keadaan dan menemukan pendekatan baru yang lebih efisien untuk mendapatkan hasil yang lebih ideal.

Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan empat komponen tindakan yang membentuk setiap siklus dan saling terkait satu sama lainnya, dalam model Kemmis dan McTaggart yang digunakan dalam penelitian ini (Suharsimi Arikunto, 2002 hlm. 84). Adapun alurnya dapat digambarkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3. 1 Desain penelitian tindakan kelas spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2012 hlm. 16)

Empat tahapan yang disebutkan di atas dapat didefinisikan sebagai berikut berdasarkan desain penelitian:

1. Perencanaan (*Planing*)

Dalam rangka pengembangan modul ajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*, peneliti terlebih dahulu mendapatkan izin dari sekolah yang dituju, kemudian mengadakan diskusi dengan guru kelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar IPAS bagi siswa kelas IV.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, tahapannya yaitu mengatur pengaturan tempat duduk siswa dalam kelompok Selain itu, menentukan materi pembelajaran IPAS yang mencakup Bab 5 Topik A tentang kerajaan-kerajaan di nusantara.

- b. Membuat modul ajar pembelajaran IPAS yang akan diajarkan. Modul ini disusun dengan melibatkan masukan dari dosen pembimbing dan guru kelas IV. Modul tersebut berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* di kelas IV.
 - c. Menyiapkan media atau alat bantu pengajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyiapkan video animasi yang berkaitan dengan sejarah kerajaan-kerajaan di nusantara sebagai salah satu alat bantu pengajaran.
3. Pengamatan (*Observing*)
- Pada tahap pengamatan, dilakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukan atau diberikan, dan pengamat mengamati keaktifan siswa dalam bekerja sama antar kelompok. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi oleh pengamat.
4. Refleksi (*Reflecting*)
- Tujuan dari refleksi adalah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan bukti data yang telah dikumpulkan. Diskusi antara peneliti dan guru kelas IV di SD Negeri Cipocok Jaya 1 digunakan untuk melaksanakan refleksi. Tujuan diskusi adalah untuk meninjau hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan faktor lain yang terkait dengan tindakan yang dilakukan. Jika tindakan tersebut telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dihentikan. Namun, jika indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri Cipocok Jaya 1 kelas IV yang terletak di Kelurahan Cipocok Jaya, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten. Secara geografis, SD

Negeri Cipocok Jaya 1 terletak pada koordinat Lintang -6 dan Bujur 106. Lokasi ini memiliki keunggulan strategis karena berada di sepanjang jalan raya utama, sehingga mempermudah akses siswa dalam perjalanan menuju sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Di SD Negeri Cipocok Jaya 1 diawali dengan kegiatan observasi atau pra siklus, persiapan penelitian, dan pelaksanaan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Siswa kelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1 berjumlah 43 siswa diantaranya 22 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Informasi mengenai data siswa dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Daftar subjek penelitian kelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1

NO URT	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	APH	P
2	AB	L
3	APP	L
4	AF	P
5	CCK	P
6	DPL	P
7	DOP	L
8	DPB	P
9	EP	P
10	FAK	L
11	FM	P
12	FAA	P
13	FFA	P
14	HB	P

15	IR	L
16	KH	P
17	KMB	L
18	MFAG	L
19	MBA	L
20	MA	L
21	MAG	L
22	MFR	L
23	MRA	L
24	MS	L
25	MRS	L
26	NNY	P
27	NT	P
28	N	L
29	NO	P
30	NU	L
31	PAI	P
32	RZN	P
33	RAP	L
34	RM	L
35	RA	P
36	RIA	L
37	SMP	P
38	SDS	L
39	SKA	L
40	SZN	P
41	UH	P
42	ZA	P
43	ZNM	L
	Jumlah	L: 22 / P: 21

D. Skenario Tindakan

Skenario penelitian dibuat untuk diselesaikan dalam dua siklus, dengan setiap siklus menggunakan empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Namun, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus akan bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Langkah: 1) Perencanaan 2) Tindakan 3) Melihat sekitar; 4) Berpikir. Jika hasil yang dicapai memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dihentikan. Namun, jika hasil yang dicapai tidak mencapai yang diharapkan, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Rincian rancangan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

1.1 Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun materi sejarah kerajaan-kerajaan di Nusantara dalam modul ajar IPAS, yang merupakan bab 5 dengan topik "Seperti Apa Tempat Tinggalku Dahulu".
- b. Menyusun LKPD dan lembar untuk mengukur hasil belajar siswa.
- c. Selanjutnya, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data.
- d. Menginformasikan dengan berdiskusi kepada dosen pembimbing mengenai Modul Ajar, LKPD, Media Pembelajaran, dan instrument penelitian.
- e. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti juga menyiapkan alat untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan.

1.2 Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan peneliti menyiapkan kondisi kelas, dari 43 siswa kemudian di bagi menjadi 6 kelompok yang berisikan 7 sampai 8 siswa. Selanjutnya, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*.

1.3 Tahapan Pengamatan (*Observing*)

Dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Untuk menentukan keunggulan dan kekurangan selama tindakan. Dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, peneliti secara langsung mengevaluasi proses pembelajaran dikelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1. Hasil lembar observasi tersebut dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memilih rencana selanjutnya.

1.4 Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan untuk menelaah dan menilai tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari hari observasi dengan menggunakan lembar observasi, yang kemudian akan digunakan sebagai dasar refleksi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

2.1 Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dibuat berdasarkan temuan analisis dan penilaian evaluasi siklus I, dengan penekanan khusus pada tantangan hambatan dan kendala perlu diatasi pada siklus I.

2.2 Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Melakukan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun berdasarkan hasil analisis dan evaluasi dari siklus I.

2.3 Tahap Pengamatan (*Observing*)

Melakukan pengamatan kembali terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

2.4 Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir siklus II dilakukan refleksi terhadap data yang terkumpul selama proses pengamatan, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar laporan. Siklus selanjutnya akan dijalankan jika syarat keberhasilan masih belum terpenuhi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang paling krusial dalam mengumpulkan data untuk suatu penelitian adalah prosedur pengumpulan data. Penelitian tidak dapat memperoleh data yang memenuhi persyaratan yang dibutuhkan tanpa metode pengumpulan data yang efektif (Sugiyono, 2015 hlm 310). Peneliti memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang benar untuk penelitian peneliti. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan:

1) Observasi

Suharsimi Arikunto (2013 hlm. 272) berpendapat bahwa observasi adalah kegiatan yang melibatkan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra seseorang, termasuk penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa. Cresswell (2010 hlm. 267) mendefinisikan observasi kualitatif sebagai observasi dimana peneliti melakukan perjalanan langsung ke lapangan untuk melihat orang-orang di lokasi penelitian saat mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Peneliti akan

mendapatkan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa dan reaksi terhadap penggunaan paradigma pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* dengan menggunakan teknik observasi.

2) Soal tes

Tes menurut Zainal Arifin (2016 hlm. 118) adalah suatu metode untuk melakukan kegiatan penilaian dimana siswa diharuskan menyelesaikan serangkaian tugas atau pertanyaan untuk mengukur kemampuan kognitif dan tingkah lakunya. Dalam penelitian ini, soal tes digunakan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi IPAS di kelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1, Kota Serang Banten.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk mengabadikan kondisi saat pembelajaran berlangsung, yang nantinya akan disertakan dalam penelitian ini. Dari kumpulan dokumentasi tersebut, dapat dilihat secara visual gambaran proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV SD Negeri Cipocok Jaya 1.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perlengkapan atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih sederhana dan memberikan temuan yang lebih baik sehingga data lebih akurat, teliti, dan terorganisir sehingga mudah untuk dianalisis (Suharsimi Arikunto, 2012, hal. 203). Alat penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi faktual untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan benar. Instrumen tes merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

a) Tes Hasil Belajar

Mempersiapkan perangkat tes sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Team Assisted*

Individualization merupakan salah satu instrumen tes yang digunakan untuk menjawab pertanyaan input dan output. Tes terdiri dari dua puluh soal pilihan ganda dapat dilihat dari kisi-kisi soal tes sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi soal tes pilihan ganda

Kompetensi Awal	Capaian Pembelajaran	No. Soal	Bentuk Soal	Aspek
Mengidentifikasi perkembangan sejarah kerajaan-kerajaan dinusantara.	Siswa dapat mengidentifikasi awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.	1, 8, 14, 19	PG	C1
	Siswa dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.	2, 6, 10, 18	PG	C2
	Siswa membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.	5, 15, 13, 16	PG	C5
	Siswa dapat mengidentifikasi kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.	12, 20, 9, 4	PG	C1
	Siswa mengidentifikasi pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya	11, 3, 17, 7	PG	C1

F. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan berfungsi sebagai panduan untuk menentukan apakah penelitian tindakan kelas berhasil atau tidak. Jika sebuah proyek penelitian tindakan kelas memenuhi kriteria tujuan yang telah ditetapkan, maka proyek penelitian tersebut dianggap berhasil. Tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pemikiran Djamarah dan Zain (2006 hlm. 106) yang berpendapat bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai tingkat keberhasilan yang ditentukan, baik itu tingkat minimal, optimal, atau maksimal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Indikator keberhasilan ini menggunakan rentang skor 10-100, dan keberhasilan dalam pembelajaran IPAS dapat dikatakan tercapai jika minimal 80% dari total siswa berhasil melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di SD Negeri Cipocok Jaya 1, yaitu 73. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Lembar soal tes siswa

1. Pengolahan Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. 3 Pedoman penskoran soal tes pilihan ganda

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Total
I	Pilihan Ganda	20	5	100
II	Pilihan Ganda	20	5	100
III	Pilihan Ganda	20	5	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{bobot soal} \times \text{jumlah soal yang benar}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 100$$

2. Menghitung Rata-rata

Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa merupakan langkah selanjutnya setelah menentukan nilai hasil belajar dari post-test. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan rata-rata:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Keseluruhan nilai yang diperoleh

N = Banyak data/jumlah data (siswa)

3. Ketercapaian Pembelajaran

Persentase dihitung menggunakan rumus berikut untuk mendapatkan persentase hasil siklus:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\sum p$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

b. Lembar Observasi Siswa dan Guru

Lembar observasi siswa disiapkan untuk menilai bagaimana proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Lembar observasi yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Lembar observasi siswa dalam kelompok

No.	Indikator	P1	P2
1	Memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran		
2	Perhatian tidak teralihkan diluar pembelajaran		

3	Mencocokkan hasil pekerjaan dengan teman sekelompok		
4	Siswa bertanya kepada teman sekelompok jika mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan		
5	Saling membantu antar teman sekelompok apabila ada anggota mengalami kesulitan		
6	Mendiskusikan soal yang diberikan oleh guru dengan teman sekelompoknya		
7	Mencatat, merangkum materi Pelajaran		
8	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru		
9	Mengemukakan atau menanggapi selama pembelajaran berlangsung		
10	Mendengarkan pendapat dari teman sekelompok		
Total			
Rata-rata			

Kriteria pemberian skor untuk setiap kelompok sebagai berikut.

0 jika tidak ada siswa dalam kelompok yang melakukan

1 jika ada 1 siswa dalam kelompok yang melakukan

2 jika ada 3 siswa dalam kelompok yang melakukan

3 jika ada 5 siswa dalam kelompok yang melakukan

4 jika ada 7 siswa dalam kelompok yang melakukan

Lembar observasi guru disiapkan untuk melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan sebagai petunjuk bagi peneliti menyesuaikan modul ajar pada pertemuan berikutnya atau siklus berikutnya.

Tabel 3. 5 Lembar observasi guru

No.	Aspek	Kriteria Penilaian	Penilaian	
			P1	P2
1.	Kegiatan Awal	Guru memberikan salam pembuka kepada siswa		

		Guru mengintruksikan siswa untuk berdoa sebelum belajar		
		Guru mengajukan pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari		
		Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa untuk menentukan konsep dalam kegiatan inti		
		Guru menjelaskan tujuan materi		
		Guru menjelaskan terkait model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>		
		Guru melaksanakan <i>ice breaking</i>		
2.	Kegiatan Inti	Guru akan menjelaskan secara singkat mengenai materi sejarah kerajaan-kerajaan nusantara yang bercorak hindu, budha dan islam.		
		Guru membagi kelompok diskusi		
		Guru membantu siswa untuk merancang topik yang akan dibahas		
		Guru membimbing siswa untuk saling berdiskusi sesuai kelompok		
		Guru meminta laporan ketua kelompok untuk melaporkan ada tidaknya hambatan dalam diskusi		
		Guru memberikan tes soal berupa 20 butir soal pilihan ganda		
		Guru menghitung jumlah rata-rata nilai induvidu yang nantinya akan menjadi nilai kelompok		
		Guru mengumumkan perolehan nilai rata-rata kelompok		

3.	Kegiatan Penutup	Guru memberikan evaluasi terkait materi		
		Guru bertanya kepada siswa apakah sudah paham mengenai materi yang diajarkan		
		Guru memberikan motivasi kepada siswa		
		Guru menutup pelajaran dengan berdoa Bersama		

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Penilaian :

$$P = \frac{\sum Skor Perolehan}{\sum Skor Total} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2002: 102)

Pengolahan data hasil observasi

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh observer dilakukan dengan mengamati kegiatan guru, kegiatan siswa dan kemampuan berkelompok siswa dalam pembelajaran. Dalam penilaiannya setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh observer dengan nilai 1, 2, 3, dan 4. Penilaian observasi menggunakan *Skala Likert*.

$$Nilai PP = \frac{Jumlah Skor}{Skor total (50)} \times 4$$

Kriteria:

A = 3,50 – 4,00 = Sangat Baik

B = 2,75 – 3,49 = Baik

C = 2,00 – 2,74 = Cukup

D = <2,00 = Kurang

G. Keabsahan Data

Prosedur keabsahan data menurut Sugiyono (2015 hlm. 92) adalah jumlah keterandalan yang dapat dibenarkan yang ada dalam data penelitian. Moleong (2002 hlm. 175) merekomendasikan bahwa berbagai prosedur, termasuk triangulasi, peer checking atau member checking, dan trial, dapat digunakan untuk menilai kualitas data dalam penelitian kualitatif. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV menitik beratkan pada validitas data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Triangulasi

Dengan menghubungkan sumber data yang ada, data dari berbagai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dan digabungkan menjadi satu. Untuk menyediakan data yang akurat, teknik pengumpulan data menggunakan berbagai metode dan saling terkait

2. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah melakukan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan.

3. *Audit Trail*

Data temuan yang telah diperiksa dan diperiksa keabsahannya terhadap sumber data yang dilampirkan pada *audit trail* guna memeriksa prosedur dan metode pengumpulan data serta hasil dari penelitian. Peneliti

melakukannya dengan mendiskusikan kebenaran dan metode pengumpulan data dengan pembimbing.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan menyusun informasi secara metodis yang diperoleh dari catatan lapangan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh orang lain dan bermanfaat bagi mereka. Dengan meringkas data, mensintesisnya, menggabungkannya menjadi pola, mengorganisasikan data, memilih data penting untuk diambil kesimpulannya, dan menyebarkannya kepada orang lain, analisis data ini dilakukan (Sugiyono, 2015). Penerapan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* digunakan bersama dengan analisis deskriptif dalam analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Cipocok Jaya 1.

Miles dan Huberman, (dalam Ilyas, 2016 hlm 94), mengklaim bahwa data kualitatif bersifat praktis, penuh deskripsi, dan mampu menjelaskan proses. Analisis dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut agar data dapat memberikan makna:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mencari data di lapangan kemudian menyusunnya menjadi bentuk yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data mencakup meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan (Sugiyono, 2015). Informasi yang paling signifikan dipilih dari rangkuman data dari catatan lapangan observasi, soal tes, dan dokumentasi untuk dijadikan sebagai tanggapan temuan dari penelitian.

3) Data Display (penyajian data)

Penyajian data merupakan tahapan dalam pengorganisasian data ke dalam struktur informasi yang padat atau kaya sehingga inferensi dapat dibuat dengan mudah (Ali dan Asrori, 2014). Berdasarkan reduksi data yang telah dilakukan, data yang telah dikumpulkan dan diteliti kemudian diklasifikasikan sebagai data yang mengakibatkan turunnya hasil belajar siswa pada penilaian ulangan harian IPAS kedua dan ketiga. Teks deskriptif yang menggambarkan temuan dari observasi, soal tes, dan dokumentasi digunakan untuk menyediakan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015). Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

4) Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh dan sudah diolah untuk membandingkan kesesuaian antara pernyataan dengan subjek penelitian untuk memastikan keakuratannya.